

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.

Menurut Slameto (2017:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.Selanjutnya menurut Robert M. Gagne dalam buku Syaiful Sagala (2009:17), “Belajar merupakan kegiatan kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”.

Menurut Purwanto (2014:61), mengemukakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelumnya ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi belajar”. Selanjutnya Ahmad Susanto (2013:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah

memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan satu komponen dari kompetensi guru yang mengharuskan guru dapat menguasai materi serta tampilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Di dalam mengajar guru harus dapat membandingkan perhatian siswa kepada pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru dan berusaha membawa perubahan tingkah laku yang baik atau cenderung langsung untuk mengubah tingkah laku siswa.

Menurut DeQueliy dan Gazzali dalam buku Slameto (2017:30), “Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat”. Demikian juga Alvin W. Howard dalam buku Slameto (2017:32), “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk coba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. Selanjutnya Jhon R. Pancella dalam buku Slameto (2017:33), “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Menurut Oemar Hamalik (2017:44), “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Sardiman (2016:20-21) menyatakan bahwa “Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas atau rangkaian kegiatan yang kompleks dilakukan oleh seseorang untuk penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk bimbingan agar menambah pengetahuan dan mengembangkan skill dengan cara yang paling tepat dan cepat.

3. Pengertian Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah bahwa kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sebab dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran* berpendapat bahwa, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Ahmad Susanto (2013:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”.

Menurut Usman dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12), “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12), menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama”. Pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa dalam menghadapi tujuan pelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan.

Dari beberapa definisi serta pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar berlangsung secara *kontiniu* yang dapat menghasilkan suatu perubahan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku dalam domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan.

Menurut Gagne Dalam buku Purwanto (2014:42), “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang diberikan pada stimulasi yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori (Dahar 1998:95)”.

Sedangkan menurut Purwanto (2014:50-52) membagi atau mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif yaitu perubahan perilaku yang terjadi di dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengelolaan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- b. Krathwohl membagi hasil belajar afektif yang menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi
- c. Ranah Psikomotorik yaitu hasil belajar disusun mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai paling tinggi dan kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan usaha dalam bentuk pengetahuan sehingga terdapat perubahan tingkah laku yang baik.

5. Faktor-Faktor Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mempunyai banyak jenis, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dan faktor ekstern mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar yang dilakukan.

Menurut Slameto (2017:54-72), “menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua faktor, yaitu faktor dari dalam seperti jasmani, psikologi dan kelelahan.

Sedangkan faktor luar seperti, keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

a. Faktor dari dalam diri yaitu:

1. Faktor jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh
2. Faktor psikologis, meliputi: integritas, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor dari luar diri yaitu:

1. Faktor keluarga seperti cara orang tua pendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang keluarga.
2. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat. Media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan pembelajaran merupakan upaya yang meningkatkan proses belajar. Jadi model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang didesain oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Model pembelajaran dapat didefinisi sebagai suatu pola yang menerangkan suatu proses penyebutan dan menghasilkan suatu lingkungan yang menyebabkan para siswa berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khususnya pada tingkah laku. Dalam merancang pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus sangat diperhatikan, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan baik.

Trianto (2015:51) mengemukakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Arends (1997) mengemukakan dalam Trianto (2015:53) menyatakan “Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termaksud tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelahnannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Kedudukan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting. Dengan model pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami dalam tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

7. Model Pembelajaran *Small Group Discussion*

a. Pengertian *Small Group Discussion*

Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran *Small Group Discussion*, yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap kelompok dan tujuan yang akan dicapai.

Strategi *Small Group Discussion* adalah cara penyajian pelajaran yang menghadapkan siswa kepada suatu permasalahan berupa pernyataan atau pertanyaan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam diskusi terdapat interaksi antara individu yang terlibat, saling menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, menjadikan semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Strategi *Small Group Discussion* dilakukan dalam kelompok-kelompok yang jumlah anggotanya antara empat sampai enam siswa dalam satu kelompok yang bekerja terlepas dari guru. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan

permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok menyajikan hasil diskusi.

Menurut Suryosubroto dalam buku Trianto (2016:122), “diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan, mendapatkan jawaban, dan kebenaran dalam suatu masalah”.

Menurut Suryosubroto dalam buku Trianto (2016:123), bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak:

- 1) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa;
- 2) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing;
- 3) Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai;
- 4) Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah;
- 5) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain);
- 6) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah;
- 7) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

b. Tujuan *Small Group Discussion*

Tujuan pembelajaran diskusi kelas menurut Tjokrodihardjo (2000:3) dalam buku Trianto (2016:124), diskusi digunakan oleh para guru setidaknya 3 (tiga) tujuan pembelajaran yang penting, yaitu: *Pertama*, meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahaman isi pelajaran. Kedua, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Ketiga, membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir.

Pada dasarnya model pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu pendekatan dalam pemahaman materi pelajaran yang menuntut siswa lebih aktif berdiskusi dan tidak semata-mata mengandalkan guru saja. Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran seperti yang diuraikan di atas adalah pembelajaran *Small Group Discussion* atau diskusi kelompok

kecil. Secara etimologi diskusi memiliki arti yaitu perundingan, bertukar pikiran, dan pembahasan suatu masalah.

c. Langkah-langkah Model *Small Group Discussion*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Small Group Discussion* menurut Nur Azizah (2017:32-33)

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang
- 2) Guru memberikan soal IPS untuk masing-masing kelompok sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD)
- 3) Mintalah siswa untuk mendiskusikan permasalahan tersebut
- 4) Mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan point-point penting (kata kunci) hasil diskusinya pada selembar kertas
- 5) Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka untuk menunjuk 1-2 juru bicara
- 6) Mintalah para juru bicara kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya
- 7) Mintalah kelompok lain untuk memberi sanggahan atau pertanyaan
- 8) Guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.

Dari pendapat dan penjelasan di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan kerja sama siswa, kemampuan berpikir siswa, keaktifan siswa, demokrasi dalam kelas, menimbulkan kepekaan sosial, persaingan yang sehat antar tim dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar menjadi kelompok terbaik dan memacu siswa untuk meraih prestasi belajar sebaik mungkin.

d. Kelebihan Dan Kekurangan *Small Group Discussion*

Suryosubroto dalam Trianto (2016:134) mengemukakan keuntungan model pembelajaran *Small Group Discussion* sebagai berikut:

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
3. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
5. Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis para siswa

Sedangkan kelemahannya sebagai berikut:

1. Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung pada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dibuat menjadi pokok diskusi, tetapi hanya yang bersifat *problematic* saja yang dapat didiskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
6. Apabila suasana diskusi sudah hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit mengatasi pokok masalah.
7. Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan memengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

8. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dipakai guru pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran ini bersifat dinamis sesuai dengan cara mengajar di suatu sekolah. Daryanto dan Syaiful Karim (2017:119) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer” ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu”. Bellanca dalam Safrina, dkk (2014:14) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian adalah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang menekankan pengendalian guru atas kebanyakan dan penyajian pembelajaran terstruktur di dalam kelas”.

Pembelajaran konvensional dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, dimana komunikasi hanya berlangsung satu arah saja dari guru ke siswa. Model pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran konvensional dinilai memiliki banyak kelemahan, karena siswa menjadi terbiasa untuk pasif, guru memiliki peranan yang sangat dominan dan perbedaan kemampuan individual terabaikan.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dkk (2017:117) secara umum, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

- 1) Peserta didik adalah penerimaan informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diamsusinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- 2) Belajar secara individual.
- 3) Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- 4) Prilaku dibangun atas kebiasaan.
- 5) Kebenaran bersifat absolute dan pengetahuan bersifat final.
- 6) Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- 7) Prilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- 8) Interaksi diantara peserta didik kurang.
- 9) Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Konvensional

Moestofa dan Sondang (2013:257) menyatakan, tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan.
Pada tahap ini guru mengkondisikan siswa untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
- 2) Tahap pengembangan.
Tahap ini merupakan dalam pelaksanaan belajar mengajar yang diisi dengan penyajian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media. Hal lain yang perlu dilakukan dalam ceramah adalah mengatur irama suara, kontak mata, gerakan tubuh, dan perpindahan posisi berdiri untuk menghidupkan suasana pembelajaran.
- 3) Tahap evaluasi.
Guru mengevaluasi belajar siswa dengan membuat kesimpulan atas rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas yang diakhiri dengan menyampaikan terima kasih atas keseriusan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran konvensional secara umum adalah, guru memberikan apersepsi dilanjutkan dengan menerangkan bahan ajar secara verbal dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh , guru membuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan

pemberian tugas, guru melanjutkan dengan mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa dan guru menyimpulkan inti pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Menurut Daryanto dan Syaiful (2017:118) menyatakan:

Kelebihan pembelajaran konvensional sebagai berikut: 1) berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan ditempat lain. 2) menyampaikan informasi dengan cepat. 3) mengajari peserta didik yang cara belajar dengan mendengarkan. 4) mudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Kelemahan pembelajaran konvensional sebagai berikut: 1) tidak semua peserta didik memiliki cara belajar terbaik dengan mendengarkan, 2) sering terjadi kesulitan untuk mengajar agar peserta didik tetap tertarik dengan apa yang dipelajarai. 3) para peserta didik tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu. 4) daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

9. Hakikat Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya.

Menurut Trianto (2015:171), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”.

Hakikat pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan

kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik.

Menurut Trianto (2015:176), Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial “Ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

10. Materi Pembelajaran IPS

a. Pengertian Teknologi Transportasi

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Sejak dulu orang sudah mengenal alat transportasi walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan hewan dan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi transportasi mengalami perubahan yang sangat pesat.

b. Contoh-Contoh Perkembangan Teknologi Transportasi

1) Transportasi Darat

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi yang tergolong sederhana. Sebelum ditemukan alat transportasi bermesin, alat transportasi seperti pedati, delman, dan kuda menjadi transportasi andalan. Teknologi transportasi tersebut masih menggunakan tenaga hewan untuk menghelanya. Kemampuan jelajahnya sangat terbatas. Oleh karena itu perjalanan jauh ditempuh dalam waktu yang sangat lama.



Gambar 2.1: Delman

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+delman>

Alat transportasi seperti delman, pedati masih digunakan sampai sekarang. Namun alat transportasi tersebut tidak merupakan alat transportasi utama seperti pada masa lalu. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, muncullah berbagai jenis kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor itu menggunakan bahan bakar bensin atau solar. Contoh kendaraan bermotor antara lain mobil dan sepeda motor.



Gambar 2.2 Kereta Api

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+kereta+api>



Gambar 2.3 Mobil

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+mobil>



Gambar 2.4 Sepeda Motor

Sumber:[https://www.google.co.id/search?q=gambar+sepeda motor](https://www.google.co.id/search?q=gambar+sepeda+motor)

2) Transportasi Air

Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, perahu layar, dan rakit. Perahu dayung digerakkan oleh tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Alat-alat transportasi tersebut merupakan alat transportasi utama masa lalu. Sekarang alat-alat transportasi tersebut masih digunakan tetapi bukan merupakan alat transportasi utama.



Gambar 2.5 Perahu Dayung

Sumber:[https://www.google.co.id/search?q=gambar+perahu dayung](https://www.google.co.id/search?q=gambar+perahu+dayung)



Gambar 2.6 Rakit

Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=gambar+rakit>

Ilmu dan kemampuan manusia terus berkembang. Begitu pula dengan perkembangan teknologi transportasi air. Jenis-jenis alat transportasi air yang modern berhasil diciptakan. Berbagai perahu dan kapal besar menjadi sarana angkutan air yang utama. Kapal-kapal modern dapat mengangkut barang seberat ratusan ton dan dapat menempuh jarak yang sangat jauh.



Gambar 2.7 Kapal Modern

Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=gambar+kapal+modern>

3) Transportasi Udara

Ada macam-macam alat transportasi udara. Salah satunya adalah balon udara. Balon udara pertama kali dibuat oleh Montgolfier pada tahun 1783. Alat transportasi udara yang lebih modern lagi adalah pesawat udara (pesawat terbang). Pesawat terbang mendarat dan lepas landas di Bandar Udara (Bandara). Bandara terbesar yang ada di Indonesia antara lain Soekarno – Hatta (Jakarta), Polonia (Medan), Juanda (Surabaya), dan Ngurah Rai (Denpasar).



Gambar 2.8 Balon Udara

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+balon+udara>



Gambar 2.9 Pesawat Terbang

Sumber: <https://www.google.co.id/search?q=gambar+pesawat+terbang>

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknologi Transportasi

Waktu	Kelebihan	Kekurangan
Masa Lalu/tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Murah ▪ Tidak menimbulkan polusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membutuhkan waktu yang lama (lambat) ▪ Jangkauannya terbatas
Masa sekarang/modern	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Canggih ▪ Jangkauannya sangat luas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat menimbulkan polusi ▪ Mahal

B. Kerangka Berfikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Di dalam mengajar terdapat proses pembelajaran, makna dari pembelajaran itu sendiri pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar.

Untuk melihat perkembangan siswa, dapat dilihat dari hasil belajar siswa, Karena hasil belajar merupakan tingkah laku baru siswa yang muncul karena pengalaman-pengalaman belajarnya. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka didalam proses pembelajaran tersebut guru menggunakan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Small Group Discussion* yang mengajar siswa untuk menggali kemampuan berpikir dan kemampuan sosialnya adalah sebuah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dimana siswa aktif untuk membahas dan memecahkan suatu masalah, menemukan pemecahan masalah, mengemukakan ide dan pendapatnya, mau mendengar serta menghargai pendapat orang lain dalam satu kelompoknya, dan menumbuhkan sifat demokrasi siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran *Small Group Discussion* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan maka Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *Small Group Discussion* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan

masa kini di kelas IV SD Negeri 040550 Mardinding Kecamatan Mardinding Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.
2. Mengajar adalah penyampaian materi perkembangan teknologi transportasi oleh guru dan menanamkan pengetahuan dan membentuk keterampilan tertentu.
3. Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi atau hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Small Group Discussion* melalui tes mata pelajaran IPS maupun dengan menggunakan model konvensional yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memahami materi perkembangan teknologi transportasi.
5. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku dan gambar.
6. Pembelajaran *Small Group Discussion* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
7. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dipakai guru pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran ini bersifat dinamis sesuai dengan cara mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, norma, nilai, dan lainnya dari seorang pengajar kepada peserta didik.

8. IPS merupakan ilmu yang mempelajari antara manusia dengan lingkungannya. Bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik dimasyarakat, bangsa, dan Negara dalam berbagai karakteristik.

